**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan suatu fenomena manusia yang sangat kompleks karena sifatnya yang kompleks itu maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologis, sosiologi, antropologi, ekonomi, politik dan sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu usaha yang harus dilakukan adalah meningkatkan mutu pendidikan kepada anak didik didalam proses belajar mengajar di sekolah.

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana dalam Didi Sukiyadi 2006, h. 129).

Sejalan dengan konsep di atas, Surya dalam Didi Sukiyadi (2006, h. 129) menyatakan *“learning may be defined as the process by which a relavitety enduring change in behaviour occurs as result of exprience or practice“.* Pernyataan tersebut menegaskan bahwa indikator belajar ditunjukkan dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Witherington dalam Didi Sukiyadi (2006, h. 129) menyebutkan bahwa “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola-pola respon yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman”.

Pembelajaran *(Intruction)* merupakan akumulasi dari konsep mengajar *(teaching)* dan konsep belajar *(learing).* Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi, untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Davis dalam Didi Sukiyadi (2006, h. 132) bahwa “*learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan”.

Belajar dan pembelajaran diarahkan dengan tujuan untuk membangun suatu kemampuan berfikir peserta didik serta menerima materi pelajaran yang ada dalam proses pembelajaran, dimana pengetahuan yang diperoleh peserta didik ini dapat diperoleh dari luar diri akan tetapi harus dikontruksi atau dipupuk dari diri masing-masing peserta didik. Kegiatan belajar akan berhasil apabila proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan baik dan lancar.

Pada pembelajaran di SD/MI dan sederajat, Kurikulum 2013 menyarankan keutamaan penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu (PTP) atau pembelajaran tematik integratif.

Pembelajaran       Tematik    Terpadu     merupakan      suatu    pendekatan     dalam  pembelajaran   yang   secara sengaja   mengaitkan   beberapa   aspek   baik   dalam intra   mata    pelajaran    maupun     antar   mata    pelajaran.   Dengan     adanya  pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan  secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

Makna    pembelajaran     tematik    terpadu   adalah    pendekatan      pembelajaran  yang   melibatkan   beberapa   mata   pelajaran   untuk   memberikan   pengalaman yang     bermakna      kepada     peserta    didik.   Dikatakan     bermakna       pada pembelajaran      Tematik    Terpadu    artinya,   peserta   didik  akan    memahami konsep-konsep      yang   mereka    pelajari  melalui    pengalaman     langsung    dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan masih banyak guru-guru dalam pembelajarannya di kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Sehingga peserta didik biasanya akan kurang minatnya dalam belajar dan merasa cepat bosan dengan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dari hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar hanya 45% siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan yang lainnya telah memenuhi KKM. KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki inisiatif ataupun inovasi untuk menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran, salah satunya berupa media gambar yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar.

Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2010, h. 163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, dan buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran, media gambar temasuk salah satu contoh media pembelajaran visual. Penggunaan media gambar sangat membantu proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran digunakan oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran, sebagai pembawa pesan yang digunakan guru berupa alat bantu pembelajaran yang disebut alat peraga. Alat peraga sebagai alat bantu dapat menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana media pembelajaran dapat menyajikan suatu proses pengalaman siswa secara utuh.

Dari permasalahan di atas peneliti memiliki strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, agar materi yang disampaikan guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran tematik dengan cara penggunaan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, seperti media gambar. Model pembelajaran yang dimaksud adalah dengan model *Inquiry Terbimbing* dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Model pembelajaran *inquiry terbimbing* yaitu pendekatan inquiry dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inquiry terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar.

Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Sudirman (2012) terdapat dalam <http://downloadgratisarea.blogspot>.

com/2012/12/model-pembelajaran-inkuiri-terbimbing.html ( diakses

pukul 21:04 tanggal 08/05/2014) menegaskan bahwa inquiry terbimbing diselenggarakan dengan cara sebagai berikut:

1. Problema untuk masing-masing kegiatan dapat dinyatakan sebagai pertanyaan dan pernyataan biasa.
2. Konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan belajar harus dituliskan dengan jelas dan tepat.
3. Alat/bahan harus disediakan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa untuk melakukan kegiatan.
4. Diskusi pengarahan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa (kelas) untuk didiskusikan sebelum para siswa melakukan kegiatan discovery- inquiry
5. Kegiatan metode discovery-inquiry oleh siswa berupa kegiatan  
   percobaan/penyelidikan yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan konsep- konsep dan atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh guru.
6. Proses berpikir kritis dan ilmiah menunjukan tentang mental operation siswa yang diharapkan selama kegiatan berlangsung.
7. Pertanyaan yang bersifat open-ended harus berupa pertanyaan yang mengarah kepada pengembangan tambahan kegiatan penyelidikan yang dapat dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Sikap Rasa Ingin Tahu Pada Pembelajaran Tematik” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 2 di Kelas IV SDN Citepus 1 Kota Bandung)

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan media untuk pembelajaran tematik.
2. Tidak terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran tematik.
3. Rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran tematik karena tidak adanya suatu media.
4. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai model-model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran tematik.
5. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “ Apakah penggunaan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik? ‘’

Secara khusus peneliti membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) dengan penggunaan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan?
3. Apakah dengan menggunakan media gambar dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan?
4. **TUJUAN PENELITIAN**
5. Tujuan peneliti secara umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu melalui penggunaan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2 di kelas IV SD Negeri Citepus 1 Kota Bandung.

1. Tujuan peneliti secara khusus adalah :
2. Mengetahui perencanaan pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dan menggunakan media gambar dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku, pembelajaran 2.
3. Megimplementasikan langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik dengan tema indahnya kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku, pembelajaran 2.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik melalui penggunaan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dengan menggunakan media gambar.
5. **MANFAAT PENELITIAN**
6. **Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini diharapkan dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran tematik melalui penggunaan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dengan menggunakan media gambar.

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya :

1. Manfaat bagi guru
   1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
   2. Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dengan menggunakan media gambar.
   3. Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik.
2. Manfaat bagi siswa
   1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan.
   2. Memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna serta mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.
   3. Membuat siswa aktif dan kreatif.
3. Manfaat bagi sekolah
   1. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan.
   2. Menambah informasi tentang model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2.
4. Manfaat bagi peneliti
   1. Menambah informasi mengenai model pembelajaran yang inovatif.
   2. Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan belajar.
   3. Mengetahui permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik.
5. **DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional dalam penelitian menyamakan dalam beberapa istilah yang digunakan sebagai judul penelitian. Yaitu dengan memperhatikan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *inquiry terbimbing* yaitu pendekatan inquiry dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inquiry terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar.
2. Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Rasa ingin tahu adalah sifat naluriah yang dimiliki oleh siswa. Dari rasa ini siswa memiliki kecenderungan untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. Sehingga sikap rasa ingin tahu yang dimiliki siswa muncul pada saat belajar di kelas.
4. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Kajian Teori**
2. **Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Bower and Hilgard dalam Asep Herry Hernawan, dkk (2007, h. 2) belajar diartikan sebagai usaha memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar adalah usaha memperoleh pengetahuan melalui pengalaman.

Schwartz dalam Asep Herry Hernawan, dkk (2007, h. 2) juga menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap, yang tidak berhubungan dengan kematangan, efek obat-obatan, atau keadaan fisiologis, melainkan merupakan hasil pengalaman dan seringkali dipengaruhi oleh latihan.

Belajar menurut Gagne dalam Asep Herry Hernawan, dkk (2007, h.62) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia atau kemampuan yang dapat dipelihara yang bukan berasal dari proses pertumbuhan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara guru dan siswa dimana dalam proses pembelajaran tersebut adanya hubungan timbal balik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam Asep Herry Hernawan, dkk (2007, h. 3) bahwa “ pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Mohammad Surya dalam Asep Herry Hernawan, dkk (2007, h. 3) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Gagne dalam Asep Herry Hernawan, dkk (2007, h. 63) berpendapat bahwa pembelajaran adalah upaya guru meyakinkan siswa bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan prasyarat untuk tugas-tugas belajarnya.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komprehensif, yang terpenting dalam proses pembelajaran ini adalah perlunya komunikasi timbal balik.

1. **Model Pembelajaran Inkuiri**
2. **Pengertian Model Inkuiri**

Istilah “ inkuiri ” berasal dari bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan (Wina Sanjaya dalam Suyadi, 2013, h. 115). Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis, sehingga peseta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman dalam Suyadi (2013, h. 115) meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu.

Schmidt dalam Sitiatava Rizema Putra (2013, h. 85) mengemukakan bahwa inkuiri adalah proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Wina Sanjaya dalam Suyadi (2013, h. 116) yang mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, analitis, dan dialektis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

National Science Education Standards (NSES) dalam Sitiatava Rizema Putra (2013, h. 85) mendefinisikan bahwa:

Inkuiri sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi observasi, membuat pertanyaan, dan memeriksa buku-buku atau sumber informasi lain untuk melihat sesuatu yang telah diketahui, merencanakan investigasi, memeriksa kembali sesuatu yang sudah diketahui menurut bukti eksperimen, dengan menggunakan alat untuk mengumpukan, menganalisis dan menginterprestasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan, dan prediksi serta mengomunikasikan hasil.

Hamalik dalam Sitiatava Rizema Putra (2013, h. 88) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa *(student centered strategy*, kelompok siswa inkuiri dilibatkan dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Pentingnya metode inkuiri *(enquiry atau inquiry)* dinyatakan oleh Freinet dalam Ridwan Abdullah Sani ( 2013, h. 214) sebagai berikut:

*“The normal method of acquiring knowledge is not through observation, explanation and demonstration, as is most common in school, but rather through enquiry-based learning, which is a natural and universal course of action. One does not gain knowledge through studying rules and laws, as some believe, but through experince.”*

Freinet berpendapat bahwa perolehan pengetahuan akan diperoleh melalui pengalaman secara inkuiri dan tidak cukup hanya mengamati, mendengarkan penjelasan, atau melihat demonstrasi. Perolehan pemahaman dimulai dari pengalaman dengan mengikuti siklus dasar proses inkuiri yang dideskripsikan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Siklus Dasar Pembelajaran Inkuiri

**Pengalaman**

Menyajikan masalah, mendiskusikan, menganalisis pertanyaan

**Pemahaman**

Menjelaskan pendapat baru, menerapkan, mengevaluasi, memunculkan ide baru, melakukan hal yang dipahami, refleksi

**Informasi**

Memperoleh, mengkritik, menganalisi, menginterprestasi, mengajukan pertanyaan

**Membangun pengetahuan**

Menyelesaikan masalah, mengkontruksi pengetahuan, menjelaskan informasi baru, mengintegrasi ide baru

Freinet (dalam Ridwan Abdullah Sani, 2013, h. 215)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Selain itu, inkuiri juga dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan peserta didik agar mampu berpikir ilmiah.

1. **Jenis-jenis Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri**

Menurut Herdian dalam Sitiatava Rizema putra (2013, h. 96) pendekatan inkuiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis pendekatan inkuiri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Inkuiri Terbimbing *(Guided Inquiry Approach)*

Pendekatan inkuiri terbimbing adalah pendekatan inkuiri saat guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan kepada suatu diskusi. Guru pun mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.

Pendekatan inkuiri terbimbing digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini, siswa belajar lebih berorientasi kepada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga ia mampu memahami konsep-konsep pelajaran.

Pada pendekatan itu, siswa akan dihadapkan kepada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan, baik melalui diskusi kelompok maupun individual, agar bisa menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan mandiri.

1. Inkuiri Bebas *(Free Inquiry Approach)*

Pendekatan ini digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Sebab, dalam pendekatan inkuiri bebas ini, siswa seolah-olah bekerja sebagai seorang ilmuwan. Siswa pun diberi kebebasan dalam menentukan permasalahan yang akan diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, serta merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan.

1. Inkuiri Bebas yang Dimodifikasi *(Modified Free Inquiry Approach)*

Pendekatan ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari kedua pendekatan inkuiri sebelumnya, yaitu pendekatan inkuiri terbimbing dan pendekatan inkuiri bebas. Meskipun begitu, permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam pendekatan ini, siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara mandiri, namun ia belajar dengan pendekatan ini dalam menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Tetapi, bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari pada inkuiri terbimbing dan tidak terstruktur.

Dari ketiga jenis pembelajaran dengan pendekatan inkuiri ini yang paling memungkinkan dilakukan di Sekolah Dasar adalah inkuiri jenis pertama yaitu inkuiri terbimbing.

1. **Pengertian Model Inkuiri Terbimbing**

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing atau latihan inkuiri berasal dari suatu keyakinan bahwa siswa memiliki kebebasan dalam belajar. Model pembelajaran ini menuntut partisipasi aktif siswa dalam inkuiri (penyelidikan) ilmiah. Siswa memiliki keingintahuan dan ingin berkembang. Inkuiri terbimbing menekankan pada sifat-sifat siswa, yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi dan memberikan arah yang spesifik sehingga area-area baru dapat tereksplorasi dengan lebih baik.

Kuhithau (2006) yang terdapat dalam <http://guruidaman.blogspot>.

com/2012/07/model-pembelajaran-inkuiri-terbimbing.html (yang diakses

pada tanggal 23/05/2014 pukul 21:25 ) mengatakan bahwa :

Model inkuiri terbimbing merupakan pendekatan instruksional, memberikan kerangka kerja, perencanaan dan implementasi berpikir dengan mengembangkan keahlian siswa dan mengakses sumber informasi secara efektif membangun pengetahuan. Model ini terencana secara seksama, benar-benar terkontrol yang bersifat instruksional dari guru memandu siswa melalui materi yang mendalam.

Tujuan umum dari model inkuiri terbimbing adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berawal dari keingintahuan mereka.

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berifikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai tinggi tidak memonopoli kegiatan oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus.

Kuhithau dan Carol (2006) terdapat dalam <http://guruidaman.blogspot>.

com/2012/07/model-pembelajaran-inkuiri-terbimbing.html (diakses pada

taggal 23/05/2014 pukul 21:25) yang menjelaskan bahwa inkuiri terbimbing memiliki 6 karakteristik yaitu:

1. Siswa belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalaman
2. Siswa belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya
3. Siswa mengembangkan daya piker yang lebih tinggi melalui petunjuk atau bimbingan pada proses belajar
4. Perkembangan siswa terjadi pada serangkaian tahap
5. Siswa memliki cara belajar yang berbeda satu sama lainnya
6. Siswa belajar melalui interaksi sosial dengan lainnya

Berdasarkan pendapat di atas jadi, inkuiri terbimbing biasanya digunakan bagi siswa-siswa yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dalam hal ini siswa belajar lebih berorientasi kepada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga ia mampu memahami konsep-konsep pelajaran. Pada tahap-tahap awal pengajaran diberikan bimbingan lebih banyak yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan pengarah agar siswa mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang disodorkan oleh guru.

1. **Peranan Guru dalam Pembelajaran Inkuiri**

Bentuk peranan guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai pembimbing, stimulator dan fasilitator. Secara lebih jelas Iru dan Arihi dalam Skripsi Uduy Dahlan Universitas Pendidikan Indonesia (2009, h. 13) menjelaskannya sebagai berikut :

* 1. Guru sebagai pembimbing

Guru harus membimbing dan membantu siswa dalam mengidentifikasi pertanyaan, dan masalah-masalah, membantu siswa dalam menemukan sumber informasi yang tepat, dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan.

* 1. Guru sebagai fasilitator

Peran-peran guru sebagai fasilitator dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyiapkan skenario pembelajaran.
2. Menyiapkan tugas/masalah yang akan dipecahkan oleh siswa.
3. Memberikan klarifikasi terhadap masalah-masalah.
4. Menyiapkan alat-alat dan fasilitas belajar yang diperlukan.
5. Memberikan kesempatan untuk menemukan dan melakukan penyelidikan.
6. Sebagai sumber informasi, jika diperlukan oleh siswa.
7. Membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan secara mandiri.
   1. Guru sebagai stimulator

Guru berusaha menstimulasi siswa untuk berpikir aktif, dengan cara mengajukan pertanyaan, meminta siswa untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip ke dalam berbagai situasi, mendorong siswa untuk mengolah data dan informasi.

Jadi peranan guru dalam pembelajaran inkuiri berdasarkan penjelasan Iru dan Arihi tersebut memiliki banyak fungsi, bukan hanya mentransfer ilmu tetapi sebagai pembimbing bagi siswa belajar, memfasilitasi siswa belajar dan stimulator siswa belajar.

1. **Nilai-nilai Karakter dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Berikut ini adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dari model Inkuiri, antara lain :

1. Rasa Ingin Tahu

Yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

1. Kerja Keras

Yaitu perilaku seorang siswa yang menunjukkan upayanya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

1. Kreatif dan invatif

Kreatif dan inovatif tercermin dalam upaya-upaya atau cara-cara baru (inovatif) yang ditempuh peserta didik guna menemukan jawaban atas masalah atau pertanyaan yang dibahas, agar lebih cepat dan hasil yang akurat.

1. Kemandirian

Yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

1. Kedisiplinan

Yaitu sikap yang menunjukkan upaya displin dalam setiap pembelajarannya di kelas.

1. **Prinsip-prinsip Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Penggunaan model inkuiri merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa *(student centered approach).* Dikatakan demikian sebab dalam model inkuiri siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Dalam penggunaan model inkuiri terdapat prinsip yang harus dipertimbangkan oleh guru :

1. Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

1. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interkasi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

1. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

1. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think),* yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

1. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh karena itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika maupun nalarnya.

1. **Ciri-ciri Model Inkuiri**

Untuk memperjelas model inkuiri, berikut ciri-cirinya :

1. Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
3. Penggunaan inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.
4. Pengajaran berpusat pada pertanyaan “mengapa”, dan “bagaimana” kita mengetahui.
5. **Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing meliputi:

1. Perumusan Masalah

Langkah awal adalah menentukan masalah yang ingin didalami atau dipecahkan dengan metode inkuiri. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, didalami, dan dipecahkan oleh siswa. Persoalan perlu diidentifikasi dengan jelas tujuan dari seluruh proses pembelajaran atau penyelidikan. Bila persoalan ditentukan oleh guru perlu diperhatikan bahwa persoalan itu real, dapat dikerjakan oleh siswa, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Persoalan yang terlalu tinggi akan membuat siswa tidak semangat, sedangkan persoalan yang terlalu mudah yang sudah mereka ketahui tidak menarik minat siswa. Sangat baik bila persoalan itu sesuai dengan tingkat hidup dan keadaan siswa.

1. Menyusun hipotesis

Langkah berikutnya adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu. Inilah yang disebut hipotesis. Hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, sebaiknya guru mencoba membantu memperjelas maksudnya lebih dahulu.

Guru diharapkan tidak memperbaiki hipotesis siswa yang salah, tetapi cukup memperjelas maksudnya saja. Hipotesis yang salah, tetapi cukup memperjelas maksudnya saja. Hipotesis yang salah nantinya akan kelihatan setelah pengambilan data dan analisis data yang diperoleh.

1. Mengumpulkan data

Langkah selanjutnya adalah siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak. Dalam bidang biologi, untuk dapat mengumpulkan data, siswa harus menyiapkan suatu peralatan untuk pengumpulan data. Maka guru perlu membantu bagaimana siswa mencari peralatan, merangkai peralatan, dan mengoperasikan peralatan sehingga berfungsi dengan baik. langkah ini adalah langkah percobaan atau eksperimen. Biasanya dilakukan di laboratorium tetapi kadang juga dapat di luar sekolah. Setelah peralaran berfungsi, siswa diminta untuk mengumpulkan data dan mencatatnya dalam buku catatan.

1. Menganalisis data

Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak. Untuk memudahkan menganalisis data, data sebaiknya diorganisasikan, dikelompokkan, diatur sehingga dapat dibaca dan dianalisis dengan mudah. Biasanya disusun dalam suatu tabel.

1. Menyimpulkan

Dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesa kita diterima atau tidak.

1. **Kelebihan Dan Kelemahan Model Inkuiri Terbimbing**
2. **Kelebihan Model Inkuiri Terbimbing**

Kelebihan model inkuri terbimbing menurut Suryobroto (2009) yang terdapat dalam <https://www.google.co.id/search?q=keunggulan+dan>

kelemahan+inkuiri+terbimbing&die (Diakses pada pukul 22:12 tanggal 09/06/2014) adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
2. Membangkitkan gairah pada siswa misalkan siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
3. Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan.
4. Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
5. Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar.
6. Strategi ini berpusat pada anak, misalkan memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar,terutama dalam situasi penemuan yang jawabanya belum diketahui.
7. **Kelemahan Model Inkuiri Terbimbing**

Kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Suryobroto (2009) yang terdapat dalam <https://www.google.co.id/search>?

q=keunggulan+dan+kelemahan+inkuiri+terbimbing&ie ( Diakses pada

pukul 22:12 tanggal 09/06/2014 ) adalah sebagai berikut:

1. Dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini.
2. Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
3. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran inkuiri.

**3. Media Gambar**

1. **Pengertian Media**

Media menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam skripsi Retno Wulandari Universitas Pendidikan Indonesia (2012, h. 8) adalah alat (sarana), perantara atau penghubung. Miarso dalam skripsi Retno Wulandari Universitas Pendidikan Indonesia (2013, h. 8) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Din Wahyudin dalam skripsi Retno Wulandari Universitas Pendidikan Indonesia (2012, h. 8) mengemukakan media pembelajaran adalah tehnik pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2010 h. 163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, dan buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, dan atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

1. **Pengertian Media Gambar**

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, film, strip, proyektor (Hamalik dalam skripsi Retno Wulandari Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, h. 9).

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Din Wahyudin dalam skripsi Retno Wulandari Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, h. 9).

Menurut Nana Sudjana dalam skripsi Retno Wulandari Universitas Pendidikan Indonesia (2012, h. 9) media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian media gambar di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah alat bantu (alat peraga) dalam pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan pada alat indera, sehingaa interaksi pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti dan tahan dalam ingatan siswa. Dengan bantuan media gambar, pembelajaran akan lebih efisien atau lebih tepat diterima oleh siswa juga dapat menunjang tercapainya suatu tujuan pengajaran.

1. **Fungsi Media**
2. Fungsi Media Sebagai Sumber Belajar

Media berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.

1. Fungsi Semantik

Yakni kemampuan media dalam perbendaharaan kata ( simbol verbal ) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik ( tidak verbalistik ).

1. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri ( karakteristik ) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatan inderawi.

1. **Kelebihan Dari Media Gambar Itu Sendiri Adalah :**
2. Sifatnya konkrit artinya gambar lebih realistis menunjukan pokok masalah.
3. Gambar tidak dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas.
4. Media gambar tidak dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
5. Media gambar murah hargnya dan gampang didapat serta digunakan.
6. **Pemanfaatan Media Gambar Dalam Pembelajaran**
7. Gambar harus realistis karena gambar yang amat rinci dengan realisme yang sulit dipelajari sering mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
8. Gambar harus berfungsi untuk melukiskan perbedaan konsep.
9. Warna gambar harus digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan konsep.
10. **Sikap Rasa Ingin Tahu**
11. **Pengertian Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu suatu perasaan yang bergejolak yang bisa membangkitkan rasa penasaran manusia atau orang. Rasa ingin tahu itu dapat muncul saat kita melihat sesuatu. Bisa berupa melihat benda atau semacamnya. Manusia dapat berperasaan seperti itu karena manusia diciptakan oleh Tuhan dengan sesempurna mungkin. Oleh karena itu manusia memiliki akal dan pikiran.

Dengan adanya rasa ingin tahu, manusia atau seseorang dapat menyelidiki atau memecahkan masalah yang membuatnya penasaran. Dan sehingga manusia atau seseorangpun dapat merasa puas dengan apa yang telah dicapainya.

1. **Cara Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Anak**
2. *Belajar bersama*, biasakan seorang anak untuk mendapatkan pendidikan belajar bersama sejak dini. Belajar bersama dapat membantu perkembangan otak anak. Disamping dapat membantu menciptakan anak yang cerdas, belajar bersama juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
3. *Belajar dengan membaca dan mendengarkan cerita,* seorang anak mempunyai daya rekam yang sangat tinggi. Belajar membaca dan mendengar cerita dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan seorang anak.
4. *Belajar lewat benda,* pembelajaran lewat benda atau mainan seperti puzzle dapat mendidik anak mengasah indra dan dapat juga untuk mengeluarkan rasa gembira ataupun emosi. Rasa Emosi maupun gembira dapat membantu mempercepat rasa ingin tahu seorang anak.
5. *Belajar memahami,* setiap orang tua harus memperlihatkan aktivitas harian yang ringan kepada seorang anak, seperti membuka botol, membuka kulkas ataupun memakai pakaian. Dengan seorang anak melihat cara kerja orang tua maka tentunya seorang anak akan mencoba meniru akibat rasa ingin tahunya itu.
6. **Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Pappas dalam skripsi Arip Rahman (2008, h. 43) mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang digunakan guru untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan yang difokuskan pada suatu topik yang yang disukai siswa dan dipilih untuk belajar.

Model pembelajaran tematik merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar cara ini dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, materi beberapa mata pelajaran disajikan dalam tiap pertemuan, sedangkan cara kedua, tiap kali pertemuan hanya menyajikan satu jenis mata pelajaran. Pada cara kedua ini, keterpaduannya diikat dengan satu tema pemersatu. Oleh karena itu pembelajaran tematik ini sering juga disebut pembelajaran terpadu atau *integrated learning.*

Dalam pelaksanaanya pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Asep Hernawan, 2007, h. 128).

Pembelajaran tematik cara pertama menuntut kreativitas guru dan sistem persekolahan yang memiliki otoritas tinggi untuk membuat keputusan sendiri berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanan gagasan inovatif seperti pembelajaran tematik yang memungkinkan terjadinya perubahan jadwal dan perubahan target program kelas.

Pembelajaran terpadu dengan cara kedua memberi peluang pada sistem persekolahan yang masih bersifat sentralistik, dimana sekolah banyak mengikuti kebijakan yang ditentukan dari pengambil keputusan di luar sekolah seperti penjadwalan, dan target kurikulum.

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap perkembangan berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak pernah melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Anak biasanya melihat peristiwa atau objek, yang didalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran. Misalnya, pada waktu berbelanja di pasar, mereka berhadapan dengan hitung menghitung (Matematika), aneka ragam makan sehat (IPA), dialog tawar-menawar (Bahasa Indonesia), dan harga yang terkadang turun naik (IPS), serta beberapa materi pelajaran lainnya. Sebaliknya, materi pelajaran yang tidak saling terkait merupakan hal yang abstrak bagi anak. Oleh karena itu, pembelajaran tematik akan dirasakan lebih bermakna bagi diri anak.

1. **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa *(student centerd)*, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

1. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa *(direct experinces)*. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata ( konkrit ) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

1. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

1. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

1. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes ( fleksibel ) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

1. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

1. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
2. **Prinsip Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki suatu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Materi-materi dalam pembelajaran tematik yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.

Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan, tidak usah dipadukan.

1. **Materi Tentang Indahnya Kebersamaan**

 Rumah Panjang

*Rumah Panjang* merupakan rumah tradisional suku Dayak Kalimantan. Rumah ini memiliki bentuk memanjang dengan panjang kurang lebih 50 meter. Keunikan rumah ini terlihat dari bentuk bangunannya yang panjang. Banyak kepala keluarga yang tinggal di dalamnya. Namun sayang sekali, rumah unik seperti ini sudah jarang ditemukan. Hanya beberapa bangunan saja yang bertahan dan masih berpenghuni.

 Rumah Lontik

Rumah Lontik merupakan rumah adat Riau, disebut juga *Rumah Lancang*. Bentuk atapnya melengkung ke atas, agak runcing, seperti tanduk kerbau. Dindingnya miring seperti perahu atau lancang. Hal itu melambangkan penghormatan kepada Tuhan dan sesama. Rumah adat Lontik dipengaruhi oleh kebudayaan Minangkabau. Rumah ini banyak terdapat di daerah perbatasan Sumatera Barat. Jumlah anak tangga Rumah Lontik biasanya berjumlah ganjil.

**Jenis-Jenis Sudut**

1. ***Sudut Siku-Siku***

Suatu sudut disebut sudut siku-siku jika kaki-kaki sudutnya tegak lurus, yaitu ukurannya adalah 90 derajat.

90◦

***2. Sudut Lancip***

Suatu sudut disebut sudut lancip jika ukuran sudutnya lebih kecil dari sudut siku-siku, yaitu antara 0 dan 90 derajat (0o < sudut lancip < 90o ).

Sudut-sudut berikut adalah sudut lancip.

**7◦ 18◦ 33◦**

1. ***Sudut Tumpul***

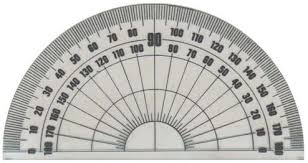
Suatu sudut disebut sudut tumpul jika ukuran sudutnya lebih besar dari sudut siku-siku, yaitu antara 90 dan 180 derajat (90o < sudut tumpul < 180o).

Sudut-sudut berikut adalah sudut tumpul.

93◦ 110◦ 135◦

**Mengukur Sudut**

Suatu busur**,** seperti pada gambar berikut, biasanya digunakan untuk mengukur sudut. Bentuknya berupa setengah lingkaran dan memiliki dua skala yang ditandai dari 0º sampai 180º.

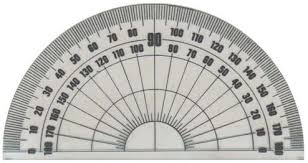


Untuk mengukur sudut ABC, tempatkan busur sehingga sudut titik pusatnya terletak di atas titik sudut B; dan alas dari busur tersebut berimpit dengan sisi BA, seperti gambar berikut.

C R

B A P Q

C

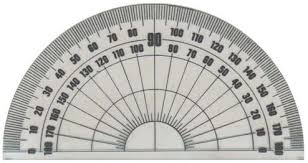


B A

Kita menggunakan skala bagian dalam untuk menentukan ukuran sudut ABC, sehingga dari situ kita melihat bahwa sudut tersebut berukuran 60º. Kita tuliskan fakta ini sebagai berikut.

< ABC = 60o

R



P Q

Untuk menentukan ukuran sudut PQR, letakkan busur seperti semula dan gunakan skala bagian luar. Dengan cara itu, kita mengetahui bahwa sudut PQR berukuran 120º. Kita tuliskan fakta ini dengan < PQR =120

**Tari Kipas Pakarena**



*Tari* Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.

Kisahnya berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu. Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur.

1. **Hasil Penelitian Terdahulu**

Di bawah ini merupakan hasil penelitian dari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dan mahasiswi Universitas Pasundan yang dijadikan sebagai hasil penelitian terdahulu oleh peneliti. Hasil penelitian secara umum dari kedua penelitian tersebut adalah:

1. **Hasil Penelitian Uduy Dahlan Universitas Pendidikan Indonesia (2009, h. 20)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uduy Dahlan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2009 yang melaksanakan penelitian (skripsi) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Menumbuhkan Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS”.

Proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sukamulya 3 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar memberikan hasil proses pembelajaran yang bermakna. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan respon siswa terhadap mata pelajaran IPS, siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar. Penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar ternyata dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa dapat memecahkan atau menyelesaikan masalah yang diajukan guru melalui langkah-langkah kegiatan inkuiri. Masalah yang diangkat di dalam kelas adalah masalah yang berkaitan dengan lingkungan siswa dan siswa dapat memberikan suatu solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan berpikir kritis siswa tumbuh melalui proses kegiatan inkuiri dengan media gambar. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar ternyata memberikan hasil yang baik. Hasil temuan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I. Nilai rata-rata siswa kelas IV adalah 67. Setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi 78, ada peningkatan sebesar 11 point. Pada siklus III meningkat lagi dengan peningkatan yang cukup signifikan menjadi 83. Penilaian yang mengalami peningkatan bukan hanya pada penilaian kuantitas tapi juga pada penilaian kualitas yaitu tumbuhnya kemampuan berpikir kritis pada diri siswa.

1. **Hasil Penelitian Winurti Universitas Pasundan (2007, h. 19)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winurti mahasiswi Universitas Pasundan tahun 2007 yang melaksanakan penelitian (skripsi) yang berjudul “Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar Melalui Model Inquiry”.

Proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Arcamanik I dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry.* Hal tersebut didasari oleh kurangnya aktivitas *inquiry* siswa selama pembelajaran berlangsung yang berimbas kepada keterampilan berpikir kritis siswa yang kurang pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *inquiry* dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah sikap kritis siswa yang muncul pada siklus I adalah 13, pada siklus II jumlah seluruh sikap kritis siswa yang muncul adalah 44, sedangkan akhir siklus III muncul 88 sikap kritis. Sikap kritis yang muncul pada siswa kelas IV SDN Arcamanik I adalah aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menjelaskan secara singkat, unjuk kerja, pengamatan dan percobaan, menganalisis informasi/data dan menyimpulkan, aktivitas mempertimbangkan hasil diskusi, dan menganalisis data lebih lanjut, serta aktivitas siswa menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain (diskusi dan melaporkan serta melakukan kebiasaan menjaga lingkungan). Bukti tumbuhnya keterampilan berpikir kritis siswa pun ditunjukkan dengan meningkatnya nilai hasil kerja kelompok kelas IV SDN Arcamanik I melalui model *inquiry* pada setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas untuk kelompok adalah 67,5 pada siklus II naik menjadi 88,75 dan pada siklus III pun terjadi kenaikan menjadi 91,25.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Uduy Dahlan dan Winurti, dapat disimpulkan bahwa model inquiry sangat cocok digunakan untuk anak Sekolah Dasar. Karena model inquiry ini menekankan kepada aktivitas siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri, artinya inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

1. **Kerangka Pemikiran**

Permasalahan yang terjadi yaitu masih banyak guru-guru dalam pembelajarannya di kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Sehingga peserta didik biasanya akan kurang minatnya dalam belajar dan merasa cepat bosan dengan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki inisiatif ataupun inovasi untuk menggunakan beberapa model dan media pembelajaran, salah satunya berupa media gambar yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar.

Penggunaan media gambar sangat membantu proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, agar materi yang disampaikan guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran tematik dengan cara penggunaan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, seperti media gambar. Model pembelajaran yang dimaksud adalah dengan model *Inquiry Terbimbing* dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

**Bagan 2.2**

**Kerangka Pemikiran**

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran tematik

Penggunaan model *inquiry terbimbing* dengan menggunakan media gambar

Meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut, penggunaan model pembelajaran inquiry terbimbing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu dalam pembelajaran tematik.

Secara khusus hipotesis tindakan dapat dijabarkan sebagi berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran melalui model *Inquiry Terbimbing* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran tematik di Kelas IV SDN Citepus 1 pada tema indahnya kebersamaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model *Inquiry Terbimbing* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran tematik di Kelas IV SDN Citepus 1 pada tema indahnya kebersamaan.
3. Sikap rasa ingin tahu siswa dapat meningkat dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran tematik di Kelas IV SDN Citepus 1 pada tema indahnya kebersamaan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Masnur Muslich, 2009, h. 8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Rochman Natawijaya (dalam Masnur Muslich, 2009, h. 9) bahwa PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu.

Menurut Tim PGSM (dalam Masnur Muslich, 2009, h. 9) PTK adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindkan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Masnur Muslich, 2009, h. 8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Sedangkan Suyanto (dalam Masnur Muslich, 2009, h. 9) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam rangka memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Perbaikan tersebut dapat dilakukan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Selain itu, PTK sangatlah perlu dilaksanakan oleh para pelaku pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan meminimalisir masalah yang muncul pada saat praktek pembelajaran.

Metode penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini harus dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Apapun masalah yang akan diangkat dalam penelitian, hendaknya tetap berada dalam lingkup permasalahan yang dihadapi guru dalam praktek pembelajaran sehari-hari di ruang kelas dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai serta berusaha mengubahnya atau memperbaikinya. Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dan dengan metode penelitian ini maka seorang peniliti harus berhasil memperbaikinya.

Adapun tujuan dilaksanakan atau dilakukannya PTK adalah untuk: 1) perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian. 2) meminimalisir masalah-masalah yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. 3) peningkatan layanan profesional guru dalam mengorganisir proses pembelajaran di lapangan supaya tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

1. **Desain Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini tidak akan langsung berhasil secara maksimal. Penelitian ini memerlukan beberapa tindakan secara bertahap. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang sedang kita lakukan benar-benar berhasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat. Oleh sebab itu penelitian ini harus dilakukan dengan beberapa siklus dan beberapa tindakan agar kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik meningkat.

Desain penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* ini diangkat berdasarkan model PTK oleh Hopkins (Masnur Muslich, 2009, h. 43) karena sesuai dengan alur tindakan yang tidak hanya satu kesatuan melainkan secara berulang. Untuk memperjelas tahapan penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Model Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Rencana

Tindakan 1

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan Tindakan 1

Observasi 1

Rencana

Tindakan 2

Refleksi

**SILKUS II**

Pelaksanaan Tindakan 2

Observasi 2

Rencana

Tindakan 3

Refleksi

**SILKUS III**

Pelaksanaan

Tindakan 3

Observasi 3

Spiral PTK Hopkins (Masnur Muslich, 2009, h. 43)

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Hopkins

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur siklus yang mencakup empat tahapan tindakan seperti gambar di atas, dari empat tahapan itu diantaranya:

**Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan *(Planning)***

Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap. dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran berlangsung.

**Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan *(Acting)***

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

**Tahap 3: Pengamatan *(Observing)***

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. kegiatan ini dilakukan oleh observer. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan akitivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi.

**Tahap 4: Refleksi *(Refecting)***

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, maka sistem pelaksanaanya pun dipersiapkan sebelumnya dengan matang, mulai dari tindakan 1 siklus I sampai tindakan 2 siklus II.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN Citepus 1 Kota Bandung tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 41 orang yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki. Pemilihan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian yaitu dengan pertimbangan adanya masalah yang harus dicari pemecahannya, karena tingkat kemampuan siswa kelas IV SDN Citepus 1 pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah, karena kurangnya minat siswa pada pembelajaran tematik sehingga nilai tes kemampuan belajar yang dilaksanakan tidak dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

**Tabel 3.1**

**Data Guru SDN Citepus 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Guru** | **Jabatan** |
| 1. | Enung Sariah, S.Pd, M. M.Pd | Kepala Sekolah |
| 2. | Iis Siskawati, S. Pd | Wali Kelas Kelas I |
| 3. | Novitasari, S. Pd | Wali Kelas Kelas II |
| 4. | Karlinawati, S.Pd | Wali Kelas Kelas III |
| 5. | Mila Susilawat, S. Pd | Wali Kelas Kelas IV |
| 6. | Eef Sopandi, S. Pd | Wali Kelas Kelas V |
| 7. | Lukmanul Hakim, S. Pd | Wali Kelas Kelas VI |

**2. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Citepus 1, yang terletak di jalan Astana Eyang Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kabupaten Bandung tepatnya di kelas IV.

1. **Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Adapun waktu yang akan dilaksanakan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Pelaksanaan Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Siklus/Tindakan** | **Waktu Pelaksanaan** |
| I/I | 07 Agustus 2014 |
| II/II | Agustus 2014 |

Rita Purnamasari ( 2014 )

1. **Operasionalisasi Variabel**

Untuk menjawab masalah yang dihadapi, peneliti menentukan variabel-variabel penelitian yang akan dijadikan fokus utama dalam penelitian. Variabel tersebut yaitu:

1. Variabel Input

Variabel input terkait dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan sebagainya.

1. Variabel Proses

Variabel proses terkait dengan penyelanggaraan KBM, interaksi belajar mengajar, implementasi metode pembelajaran, dan sebagainya.

1. Variabel Output

Variabel output berkaitan dengan motivasi siswa, hasil belajar siswa, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, dan sebagainya.

1. **Rancangan Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian**
2. **Rancangan Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan instrument yang telah dibuat, kemudian digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data. Instrument penelitian dapat digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksnakan penelitian yaitu:

1. Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal tes esai. Dengan menggunakan soal tes dalam bentuk esai dapat menilai kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Tes ini akan dilaksanakan disetiap akhir siklus.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas proses pembelajaran tersebut dikategorikan kedalam dua hal, yaitu aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan tindakan pada setiap tahapan siklus.

1. Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Dalam penelitian ini LKK digunakan untuk membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum dan juga sebagai sumber informasi peneliti untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas.

1. Lembar Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan yang digunakan dalam angket ini berupa pertanyaan tertutup. Meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian atau posisi mereka.

1. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa digunakan untuk menghimpun informasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan selama pembelajaran.

1. Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk mengetahui hasil dari setiap proses pembeajaran berlangsung. Dengan memperhatikan setiap sikap yang di timbulkan pada kegiatan pembelajaran.

1. Kamera Foto

Untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil cetak foto dapat dijadikan sebagai bukti fisik mengenai penelitian yang dilaksanakan.

1. **Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelelitian. Kualitas instrument sebagai alat pengambil data, upaya dalam memperoleh data yang objektif.

1. Tes

Tes adalah serentakan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang berfungsi memantau peristiwa selama pembelajaran berlangsung, secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu.

1. Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Lembar kerja kelompok merupakan alat atau media yang digunakan untuk membimbign siswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan serta sebagai sumber informasi peneliti untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang konsep materi yang akan dibahas secara berkelompok.

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan bukti hasil kegiatan peserta didik dalam belajar, soal-soal latihan yang harus dikerjakan berdasarkan materi yang sudah disampaikan.

1. **Rancangan Analisis Data**

Analisis dilakukan selama penelitian dari awal sampai akhir. Keberhasilan tujuan dapat ditentukan dengan cara analisis tes tertulis, analisis hasil diskusi dengan teman sejawat yang ditindak lanjut dengan kegiatan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi, sehingga data yang disajikan berupa kata-kata yang mengandung makna tertentu.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan pengolahan data dengan kaidah-kaidah matematika terhadap data angka. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskritif (persentase, mean, median, mode, simpangan baku, frekuensi, tabel, grafik, dan chart).

1. Menganalisis Hasil Observasi

Data hasil observasi diolah secara kualitatif menggunakan pedoman observasi, kemudian langkah selanjutnya mencari skor rata-ratanya.

Kriteria Penilaian Observasi Implementasi KBM

Selanjutnya data diperoleh dikonversikan pada skala sikap nilai dengan rentang seratus untuk nilai aktivitas peserta didik dan guru pada pembelajaran.

**Tabel 3.3**

**Konversi Hasil Aktivitas Peserta Didik dan Guru**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Keterangan** |
| ≤ 39 | Sangat Kurang |
| 40%-59% | Kurang |
| 60%-69% | Cukup |
| 70%-80% | Baik |
| 81%-100% | Baik Sekali |

1. Menganalisis Angket Siswa

Untuk menganalisis angket respon siswa terhadap pembelajaran tematik menggunakan pengolahan analisis data kuantitatif tentang angket respon siswa dilakukan untuk setiap item angket yang harus direspon, hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah persentase responden yang memberikan pernyataan SS, S,TS, dan STS pada tiap-tiap item lembar angket. Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut.

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

1. Pengolahan Data RPP dan Keterlaksanaan RPP

Data penilaian pembelajaran dan keterlaksanaa pembelajaran RPP menggunakan bentuk angka skala 5 yaitu (1-2-3-4-5) sebagai keterangan 5=baik sekali, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, 1= sangat kurang. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan meggunakan rumus:

Nilai RPP =

1. Analisis data sikap rasa ingin tahu

Menurut pernyataan penelitian dalam skala sikap penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

|  |
| --- |
|  |

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu indikator keberhasilan pembelajaran pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2. Dimana pembelajaran dilakukan melalui pendekatan kolaborasi melalui penerapan kerja individu. Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan Indikator Keberhasilan. Adapun dipertimbangkan sumber daya pendukung tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Apabila peserta didik memperoleh nilai 70 pas atau diatas 70 maka peserta didik dinyatakan tuntas dan apabila peserta didik memperoleh nilai dibawah 70 dinyatakan belum tuntas.

Selain itu ukuran keberhasilan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Keberhasilan aspek guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2 melalui tiga tahapan proses pembelajaran yaitu tahap bagian pendahuluan, inti, dan penutup kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry terbimbing* dengan menggunakan media gambar.

Setelah guru menentukan KKM, guru juga menentukan indikator kinerja agar guru bisa mengukur berapa persen (%) peserta didik yang sudah tuntas dan belum tuntas. Maka dari itu, guru akan menentukan indikator kinerja yaitu 70%. Jadi, apabila peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70% maka dinyatakan berhasil dan sikluspun dihentikan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Profil Subjek dan Objek Penelitian**
2. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN Citepus 1 Kota Bandung tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 41 orang yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki. Pemilihan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian yaitu dengan pertimbangan adanya masalah yang harus dicari pemecahannya, karena tingkat kemampuan siswa kelas IV SDN Citepus 1 pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah, karena kurangnya minat siswa pada pembelajaran tematik sehingga nilai tes kemampuan belajar yang dilaksanakan tidak dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Adapun visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, unggul dalam berprestasi, terampil dan berkualitas dengan perkembangna Iptek.

1. Misi
2. Menanamkan keyakinan beragama
3. Mengoptimalkan proses belajar mengajar
4. Meningkatkan kualitas guru dengan pendidikan tinggi
5. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, imtaq, olahraga, budaya sesuai minat, bakat/potensi siswa

Adapun data Guru SDN Citepus 1 pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Guru SDN Citepus 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1. | Enung Sariah, S.Pd, M. M.Pd | Kepala Sekolah |
| 2. | Iis Siskawati, S. Pd | Wali Kelas Kelas I |
| 3. | Novitasari, S. Pd | Wali Kelas Kelas II |
| 4. | Karlinawati, S.Pd | Wali Kelas Kelas III |
| 5. | Mila Susilawat, S. Pd | Wali Kelas Kelas IV |
| 6. | Eef Sopandi, S. Pd | Wali Kelas Kelas V |
| 7. | Lukmanul Hakim, S. Pd | Wali Kelas Kelas VI |

Sedangkan jumlah Siswa SDN Citepus 1 pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Siswa SDN Citepus 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah** |
| 1. | I | 38 |
| 2. | II | 36 |
| 3. | III | 39 |
| 4. | IV | 41 |
| 5. | V | 38 |
| 6. | VI | 40 |

1. **Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Citepus 1, yang terletak di jalan Astana Eyang Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kabupaten Bandung tepatnya di kelas IV.

1. **Deskripsi Hasil Tindakan Awal**

Pada bab ini dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Kegiatan awal penelitian yaitu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tematik di kelas IV. Setelah melakukan observasi, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dan yang terjadi di dalam kelas IV, berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM, KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Dari hasil observasi ditemukan adanya gejala-gejala tentang ketidak pahaman tentang materi pembelajaran 2. Faktor penyebabnya adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru kelas. Faktor-faktor penyebab dari siswa adalah (1) jumlah siswa yang cukup banyak dengan jumlah laki-laki 20 orang dan anak perempuan 21 orang, (2) siswa cenderung kurang aktif, (3) siswa belum memahami materi yang disampaikan, (4) siswa yang kurang kondusif saat belajar. Sedangkan faktor penyebab guru adalah guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa saat pembelajaran langsung merasa jenuh , tidak terciptanya suasana menyenangkan, kurangnya guru mengkaitkan pembelajaran kepada nilai karakter bangsa sehingga sikap rasa ingin tahu pada diri siswa tidak pernah meningkat tidak termotivasi dan siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan siswa pada pembelajaran tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.

Dengan adanya permasalahan di atas, seharusnya seorang guru mampu memilih model yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing dengan penggunaan media gambar pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2.

1. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**
2. **Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus I**

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I adalah mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, wali kelas IV sebagai observer untuk membantu dalam mengobservasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Pada saat peneliti melakukan observasi ditemukan bahwa pembelajaran di kelas kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Dalam perencanaan siklus I ini peneliti membuatan skenario pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), persiapan lembar kerja siswa, soal lembar kerja kelompok, soal evaluasi, lembar observasi (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar aktivitas siswa dan skala sikap rasa ingin tahu siswa.

1. **Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2014 dalam waktu satu kali pertemuan selama 5 jam pelajaran (5 x 35 menit) pada pukul 12.30 - 16.00.

Dalam proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru sedangkan wali kelas sebagai *observer.* Sebelum pelaksanaan siklus I dilaksanakan, peneliti memberikan lembar observasi perencanaan RPP, pelaksananaan pembelajaran untuk menilai dan mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan siklus I.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal peneliti masuk kelas dan mengucapkan salam, menyuruh peserta didik untuk berdo’a dan mengabsen kehadiran peserta didik setelah itu peneliti melakukan kegiatan apersepsi yang diikuti dengan menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan materi mengenai pembelajaran 2 yaitu tentang rumah adat suku dayak Kalimantan dan rumah ada Riau, jenis sudut dan tarian pakarena. Saat menjelaskan guru menggunakan media gambar dan siswapun memperhatikan penjelasan guru.

Peneliti : “ Anak-anak apakah kalian tahu ini gambar apa?”

Siswa : “ Tahu bu, itu gambar rumah adat”.

Peneliti : “Iya benar, ini gambar rumah adat suku Dayak Kalimantan (rumah panjang) dan rumah adat Riau (rumah lontik).”

Peneliti : “ Anak-anak coba kalian perhatikan rumah adat yang ada di gambar, coba sebutkan ada berapa jenis sudut yang ada”.

Siswa : “Ada tiga Bu, sudut lancip,siku-siku dan tumpul”.

Peneliti : “Iya, jawaban kalian benar”.

Pada kegiatan inti siswa disuruh membaca teks tentang rumah adat, setelah itu guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa guru menanyakan kepada siswa apa yang tidak mengerti dengan cara itu guru dapat menilai sejauh mana sikap rasa ingin tahu siswa.

Guru membimbing siswa cara mengukur besar sudut benda dan cara membuktikan dengan menggunakan busur, setelah selesai mengerjakan LKS, guru mengajukan pertanyaan untuk melatih kemampuan bernalar siswa.

Dalam kegiatan inti siswa dibagi menjadi 10 kelompok. Peneliti memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dengan temannya dan mengisi Lembar Kerja Kelompok. Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan LKK satu persatu kelompok mempraktikan gerakan tarian kipas pakarena yang dibuatnya.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi siswa pada pembelajaran 2.

Setelah itu peneliti dan siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan peneliti bertanya jawab dengan siswa bila ada materi yang tidak dimengerti.

1. **Analisis dan Refleksi Siklus I**
2. Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Dalam perencanaan peneliti belum menguasai langkah-langkah dari yang sudah direncanakan dari sebelumnya, mungkin karena gugup atau kurang siap sehingga banyak aspek-aspek yang perlu diamati kurang dikuasai sehingga hasil yang diperoleh sangat jauh dari sempurna atau hasil yang diharapkan. Nilai hasil observasi perencanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Lembar Observasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda) |  |  | √ |  |  |
| 2 | Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa. |  |  | √ |  |  |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematis, materi dan alokasi waktu. |  |  |  | √ |  |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakter peserta didik) |  |  | √ |  |  |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup) |  |  | √ |  |  |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi atau metode dan alokasi waktu pada setia tahap. |  |  | √ |  |  |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran. |  |  | √ |  |  |
| 8 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci dan pedoman pedoman penskoran) |  |  | √ |  |  |
| **Skor** | | **25** | | | | |
| **Rata-rata** | | **3,125** | | | | |
| **Presentase** | | **62,5%** | | | | |

**Hasil Observasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**

|  |
| --- |
| = 3,125 (sedang) |

Aspek yang perlu diamati kurang dikuasai sehingga hasil yang diperoleh sangat jauh dari sempurna. Berdasarkan tabel 4.3 pada siklus I diperoleh rata-rata 3,125 atau hasil sebanyak 62,5 % dengan kategori sedang. Sedangkan target yang diharapkan adalah 80% dari perencanaan yang akan dilaksanakan.

1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran peneliti belum menguasai langkah-langkah dari pelaksanaan yang sudah direncanakan dari sebelumnya, mungkin karena gugup atau kurang siap sehingga banyak aspek yang diamati kurang dikuasai sehingga hasil yang diperoleh sangat jauh dari sempurna atau hasil yang diharapkan. Nilai hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**

**Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran**

**Pada Sikus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator/Aspek yang Diamati** | **Skor** | | | | | | | | |
| **1** | | **2** | | **3** | | **4** | | **5** |
| **I.** | **Prapembelajaran** |  | |  | |  | |  | |  |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  | |  | | √ | |  | |  |
| 2. | Melakukan kegiatan apersepsi |  | |  | | √ | |  | |  |
| 3. | Melibatkan siswa saat melakukan apersepsi |  | |  | | √ | |  | |  |
| 4. | Mengkondisikan siswa |  | |  | |  | | √ | |  |
| 5. | Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran dengan jelas |  | |  | | √ | |  | |  |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  | | | | | | | | |
| 1. | Menjelaskan materi tentang keragaman budaya bangsaku |  |  | |  | | √ | |  | |
| 2. | Melaksanakan pembelajaran secara klasikal dan kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa |  |  | | √ | |  | |  | |
| 3. | Menjelaskan tentang petunjuk kegiatan yang harus dikerjakan saat kegiatan pembelajaran atau saat siswa bekerja kelompok dengan jelas |  |  | | √ | |  | |  | |
| 4. | Menjelaskan tentang cara penggunaan media/ alat peraga dengan jelas. |  |  | | √ | |  | |  | |
| 5. | Membimbing dan mengarahkan pertanyaan-pertanyaan peserta didik |  |  | | √ | |  | |  | |
| 6. | Menumbuhkan dan meningkatkan interaksi antar siswa |  | √ | |  | |  | |  | |
| 7. | Memotivasi siswa saat proses pembelajaran. |  |  | | √ | |  | |  | |
| 8. | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran |  | √ | |  | |  | |  | |
| 9. | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya |  | √ | |  | |  | |  | |
| 10. | Menanggapi secara positif apa yang ditanyakan, dijawab, dan dikomentari oleh siswa |  | √ | |  | |  | |  | |
| **III.** | **Penutup** |  | | | | | | | | |
| 1. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  | | √ | |  | |  | |
| 2. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  | √ | |  | |  | |  | |
| **Jumlah** | | **50** | | | | | | | | |
| **Rata-rata** | | **2,94** | | | | | | | | |
| **Persentase** | | **58,8%** | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.4 pada siklus I diperoleh hasil sebanyak 58,8% atau perolehan dengan nilai rata-rata 2,94 dengan kategori sedang. Sedangkan target yang diharapkan adalah 80% dari perencanaan yang akan dilaksanakan.

1. Data Hasil Nilai Kelompok Siklus I

Dalam pembelajaran 2 dengan menggunakan model *inqury terbimbing* terdapat nilai rata-rata pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.

Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah yang memiliki kriteria masing-masing seperti pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5 Nilai Kelompok Pada Siklus I**

**Rubrik Diskusi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Kriteria** | | | | | | | | | | | |
| **Mendengarkan** | | | **Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah,suara)** | | | **Partisifasi (menyampaikan ide, pikiran, perasaan)** | | | **Keruntutan berbicara** | | |
| **BS**  **(3)** | **C**  **(2)** | **BL**  **(1)** | **BS**  **(3)** | **C**  **(2)** | **BL**  **(1)** | **BS**  **(3)** | **C**  **(2)** | **BL**  **(1)** | **BS**  **(3)** | **C**  **(2)** | **BL**  **(1)** |
| 1.  - Meyfa  - Azka  -Rivani  -Arif |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 2.  -salsa  - dewi  -marsel  -Rangga |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |
| 3.  - Wahyu  -Yoga  -heru  -siti | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |
| 4.  - nabila  - ovi  -Gilang | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |
| 5.  - fitria  -rosinta  -dinar  -Rian |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |
| 6.  -zethya  -agung  -suci |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |
| 7.  - Vania  -Repa N  -Nuri  -Prastha | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |
| 8.  -Nosa  -Diyas  -Adi  -Giesyalwa |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |
| 9.  -Pegi  -Dea  -Adit  -Rubi |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |
| 10.  -nanda  -reva  -rizki  -luigi | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |

**Tabel 4.6**

**Keterangan Rubrik Diskusi Siklus 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Bagus sekali | Cukup | Berlatih lagi |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  (3) | Mendengarkan teman yang sedang berbicara namun masih sering diingatkan  (2) | Masih perlu diingatkan ketika teman berbicara  (1) |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  (3) | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  (2) | Membutuhkan bantuan dalam bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  (1) |
| Partisipasi (menyampaikan ide, prasaan, pikiran) | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi, merespon sesuai dengan topik.  (3) | Merespon sesuai dengan topik. Isi gagasan kurang menginspirasi teman.  (2) | Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung  (1) |
| Keruntutan berbicara | Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir  (3) | Menyampaikan pendapat secara runtut tapi belum konsisten.  (2) | Masih perlu berlatih untuk menyampaikan pendapat  (1) |

|  |
| --- |
|  |

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang skor** | **Kategori** |
| 8.0 -10.0 | Sangat baik |
| 7.0 – 7.9 | Baik |
| 6.0 – 6.9 | Sedang |
| 5.0- 5.9 | Kurang |
| < 4.0 | Sangat kurang |

Dari tabel 4.6 data lembar kerja kelompok pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut :

1. Kelompok satu, dikategorikan sebagai kelompok baik dengan nilai 7,5
2. kelompok dua, dikategorikan sebagai kelompok kurang dengan nilai 5
3. kelompok tiga, dikategorikan sebagai kelompok sedang dengan nilai 6,6
4. kelompok empat, dikategorikan sebagai kelompok kurang dengan nilai 5,8
5. kelompok lima, dikategorikan sebagai kelompok kurang dengan nila 5
6. kelompok enam, dikategorikan sebagai kelompok kurang dengan nilai 5,8
7. kelompok tujuh, dikategorikan sebagai kelompok kurang dengan nilai 5,8
8. kelompok delapan, dikategorikan sebagai kelompok kurang dengan nilai 5
9. kelompok sembilan, dikategorikan sebagai kelompok kurang dengan nilai 5
10. kelompok sepuluh, dikategorikan sebagai kelompok kurang dengan nilai 5,8.

Berdasarkan data di atas yang diperoleh hasil diskusi yang menunjukan kategori baik yaitu kelompok I dengan skor 7.5

1. Data Hasil Tes dalam Tugas Individu Pada Siklus I

Pada tes siklus I peserta didik kelas IV SDN Citepus 1 yang berjumlah 41 orang yang telah mencapai KKM sebanyak 12 orang atau sebesar 29,27%, sedangkan yang belum mencapai KKM adalah 29 orang atau sebesar 70,73%. Sedangkan target yang ingin dicapai adalah 80% peserta didik mencapai KKM yang telah ditentukan. Pada siklus I masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM hal ini disebabkan pada proses pembelajaran masih banyak siswa dalam pembelajaran yang kurang fokus memperhatikan penjelasan guru. Dalam hal ini peneiliti pada siklus II harus lebih fokus dengan langkah-langkah model pembelajaran inquiry terbimbing dengan menggunakan media gambar*.* Dibawah ini dapat dilihat tabel hasil tes peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Data Hasil Test Peserta Didik pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan** | |
| **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1. | Azka Adrian .Y | 70 | 80 | √ |  |
| 2. | Camelia T. A | 70 | 70 | √ |  |
| 3. | Dewi Saprani | 70 | 60 |  | √ |
| 4. | Dinan Alif | 70 | 80 | √ |  |
| 5. | Diyas Harry .F | 70 | 80 | √ |  |
| 6. | Fitria Zeniliani | 70 | 40 |  | √ |
| 7. | Heru Sulistyo | 70 | 40 |  | √ |
| 8. | Giesyalwa | 70 | 60 |  | √ |
| 9. | Gilang Ramadan | 70 | 40 |  | √ |
| 10. | Marsel | 70 | 85 | √ |  |
| 11. | Luigi Putra .N | 70 | 20 |  | √ |
| 12. | Maulana Agung | 70 | 85 | √ |  |
| 13. | Meyfa .S | 70 | 60 |  | √ |
| 14. | M. Arif Febrian | 70 | 40 |  | √ |
| 15. | M. Rivaldi | 70 | 50 |  | √ |
| 16. | Nabila Khairunisa | 70 | 60 |  | √ |
| 17. | Nanda Aulia Nur .H | 70 | 85 | √ |  |
| 18. | Nosa Agustin | 70 | 80 | √ |  |
| 19. | Nuri Faridan | 70 | 45 |  | √ |
| 20. | Ovi Andini | 70 | 85 | √ |  |
| 21. | Prastha Maulana | 70 | 60 |  | √ |
| 22. | Pegi Januar | 70 | 65 |  | √ |
| 23. | Raden Rangga | 70 | 60 |  | √ |
| 24. | Repa Nur Azizah | 70 | 40 |  | √ |
| 25. | Reva April. R | 70 | 60 |  | √ |
| 26. | Rian Septian | 70 | 40 |  | √ |
| 27. | Rival Haerul .M | 70 | 40 |  | √ |
| 28. | Rivani Febrianti | 70 | 45 |  | √ |
| 29. | Rizki Julianto | 70 | 65 |  | √ |
| 30. | Rosinta patwa .R | 70 | 60 |  | √ |
| 31. | Rubina Diandra | 70 | 65 |  | √ |
| 32. | Salsa Soraya | 70 | 80 | √ |  |
| 33. | Shinta Dea .L | 70 | 40 |  | √ |
| 34. | Siti Nuraisyah | 70 | 40 |  | √ |
| 35. | Suciati | 70 | 20 |  | √ |
| 36. | Vania Nanda.L | 70 | 40 |  | √ |
| 37. | Wahyu Rahmat | 70 | 45 |  | √ |
| 38. | Zethya Aulia .K | 70 | 60 |  | √ |
| 39. | Adi Irawan | 70 | 20 |  | √ |
| 40. | Adhitya M. P | 70 | 80 | √ |  |
| 41. | Yoga Ramdhan | 70 | 80 | √ |  |
| **Jumlah** | | | **2350** | **12** | **29** |
| **Rata-rata** | | | **57,31** |  |  |
| **Persentase** | | |  | **29,27 %** | **70,73 %** |

Data tabel diatas dapat digambarkan pada diagram berikut ini:

**Diagram 4.1**

**Hasil Test Peserta Didik Siklus I**

Berdasarkan diagram 4.1 di atas dapat dilihat perolehan nilai hasil peserta didik dibawah ini:

1. Siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 12 siswa atau 29,27 %
2. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 29 siswa atau 70,73 %
3. Data Hasil Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran Tematik Siklus I

**Tabel 4.8**

**Data Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Kriteria dalam Sikap Rasa Ingin Tahu** | | | | | | | | | | | | | | | | **Skor** |
| **Memiliki Inisiatif dan Antusias saat Proses Pembelajaran** | | | | **Keikut sertaan Siswa dalam Diskusi** | | | | **Merespon dan Memperhatikan Guru saat Pembelajaran** | | | | **Menjawab Pertanyaan**  **Dan Mengajukan Pertanyaan** | | | |
| **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M**  **(4)** | **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M (4)** | **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M (4)** | **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M (4)** |
| 1 | Azka A. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 2 | Camelia |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 2,75 |
| 3 | Dewi S. |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 1,75 |
| 4 | Dinan | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 5 | Diyas H. | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 1,25 |
| 6 | Fitria Z. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 7 | Heru S. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 3,75 |
| 8 | Giesyalwa |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,25 |
| 9 | Gilang | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 10 | Marsel | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 11 | Luigi P. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3 |
| 12 | Maulana | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 1,5 |
| 13 | Meyfa .S |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 3,25 |
| 14 | M. Arif | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 15 | Rivaldi | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 16 | Nabila .K |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 2,75 |
| 17 | Nanda | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 18 | Nosa A. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 1,25 |
| 19 | Nuri | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 20 | Ovi A. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,25 |
| 21 | Prastha | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 22 | Pegi J. | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 1,75 |
| 23 | Raden R. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 1,25 |
| 24 | Repa Nur | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 25 | Reva A. |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 1,75 |
| 26 | Rian | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 27 | Rival | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 28 | Rivani | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 29 | Rizki | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 30 | Rosinta | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 31 | Rubina |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 1,5 |
| 32 | Salsa | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 33 | Shinta |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3 |
| 34 | Siti N. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 2 |
| 35 | Suciati | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 36 | Vania | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 1,5 |
| 37 | Wahyu | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1,25 |
| 38 | Zethya A |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 2 |
| 39 | Adi I. | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 40 | Adhitya |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,25 |
| 41 | Yoga |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,25 |
| **Jumlah** | | 26 | 7 | 6 | 2 | 25 | 7 | 7 | 2 | 24 | 10 | 6 | 2 | 22 | 9 | 5 | 5 | 69,25 |
| **Presentase** | | 63,41% | 17,07% | 14,63% | 4,88% | 60,97% | 17,07% | 17,07% | 4,88% | 58,54% | 24,39% | 14,63% | 4,88% | 53,66% | 21,95% | 12,19% | 12,19% | Rata-rata  1,69 |

Dari dari tabel 4.8 di atas skala sikap pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

1. Pada kriteria I dalam sikap rasa ingin tahu siswa yang (memiliki inisiatif dan antusias saat proses pembelajaran) diperoleh data siswa adalah 26 siswa atau presentasi 63,41% belum terlihat, 7 siswa dengan presentase 17,07% mulai terlihat, 6 siswa dengan presentase 14,63% mulai berkembang, dan 2 siswa dengan presentase 4,88% membudaya.
2. Pada kriteria II dalam sikap rasa ingin tahu (keikut sertaan siswa dalam diskusi), diperoleh data siswa yaitu 25 siswa dengan presentase 60,97% belum terlihat, 7 siswa dengan presentase 17,07% mulai terlihat, 7 siswa dengan presentase 17,07% mulai berkembang, dan 2 siswa dengan presentase 4,88% membudaya.
3. Pada kriteria III dalam sikap rasa ingin tahu (merespon dan memperhatikan guru saat pembelajaran), diperoleh data siswa yaitu 24 siswa dengan presentase 58,54% belum terlihat, 10 siswa dengan presentase 24,39% mulai terlihat, 6 siswa dengan presentase 14,63% mulai berkembang, dan 2 siswa dengan presentase 4,88% membudaya.
4. Pada kriteria IV dalam sikap rasa ingin tahu (menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan), dapat diperoleh data siswa yaitu 22 siswa dengan presenase 53,66% belum terlihat, 9 siswa dengan presentase 21,95% mulai terlihat, 5 siswa dengan presentase 12,19% mulai berkembang, dan 5 siswa dengan presentase 12,19% membudaya.

Data perolehan sikap rasa ingin tahu siswa bisa dilihat pada diagram berikut ini:

**Diagram 4.2**

**Data Skala Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa I**

Dengan melihat diagram 4.2 di atas diperoleh data skala sikap dengan rata-rata nilai yaitu 1,69. Ternyata pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum terlihat sikap rasa ingin tahu pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2. Harapan peneliti pada siklus II selanjutnya sikap rasa ingin tahu siswa meningkat.

6) Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Pada Siklus I

**Tabel 4.9**

**Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Perilaku yang Dinilai** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Kerjasama** | | | | **Keaktifan** | | | | **Ketekunan** | | | | **Kesistematisan Kerja Kelompok** | | | | **Perhatian** | | | | |
| **B** | **C** | **K** | **KS** | **B** | **C** | **K** | **KS** | **B** | **C** | **K** | **KS** | **B** | **C** | **K** | **KS** | **B** | **C** | **K** | **KS** |
| 1. | Azka Adrian .Y |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 2. | Camelia T. A |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 3. | Dewi Saprani |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 4. | Dinan Alif |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |
| 5. | Diyas Harry .F |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 6. | Fitria Zeniliani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |
| 7. | Heru Sulistyo | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 8. | Giesyalwa | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 9. | Gilang Ramadan |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 10. | Marsel |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |
| 11. | Luigi Putra .N | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 12. | Maulana Agung |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 13. | Meyfa .S | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 14. | M. Arif Febrian |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |
| 15. | M. Rivaldi |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 16. | Nabila .K |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 17. | Nanda Aulia |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 18. | Nosa Agustin |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 19. | Nuri Faridan |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 20. | Ovi Andini | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 21. | Prastha Maulana |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 22. | Pegi Januar |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 23. | Raden Rangga |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |
| 24. | Repa Nur .A |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |
| 25. | Reva April. R | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 26. | Rian Septian |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
| 27. | Rival Haerul .M |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
| 28. | Rivani Febrianti |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 29. | Rizki Julianto |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 30. | Rosinta patwa .R |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 31. | Rubina Diandra |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 32. | Salsa Soraya |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |
| 33. | Shinta Dea .L | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 34. | Siti Nuraisyah |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
| 35. | Suciati |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |
| 36. | Vania Nanda.L |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |
| 37. | Wahyu Rahmat |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 38. | Zethya Aulia .K |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 39. | Adi Irawan |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 40. | Adhitya M. P | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 41. | Yoga Ramdhan | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| Jumlah | | 9 | 17 | 15 | 0 | 9 | 21 | 11 | 0 | 6 | 20 | 15 | 0 | 11 | 23 | 7 | 0 | 14 | 14 | 11 | 2 |
| **Persentase Total**  **Aktivitas Siswa** | | **Baik** | | | | | **49/205x100% = 23,90%** | | | | | | | | | | | | | | |
| **Cukup** | | | | | **95/205x100% = 46,34%** | | | | | | | | | | | | | | |
| **Kurang** | | | | | **59/205x100% = 28,78%** | | | | | | | | | | | | | | |
| **Kurang sekali** | | | | | **2/205x100% = 0,98%** | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I yang termasuk kategori baik mencapai 23,90%, yang termasuk kategori cukup mencapai 46,34%, yang kategori kurang mencapai 28,78%, sedangkan yang kategori kurang sekali mencapai 0,98%.

1. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**
2. **Tahap Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun rencana tindakan yang diambil sebagai upaya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Perencanaan yang dilaksanakan peneliti pada pembelajaran siklus II adalah mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, menentukan observer yaitu wali kelas IV untuk membantu dalam mengobservasi kinerja guru dan aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung, pembuatan skenario pembelajaran (RPP), persiapan lembar kerja siswa, soal lembar kerja kelompok, soal evaluasi, lembar observasi (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar skala sikap rasa ingin tahu, lembar aktivitas siswa dan lembar angket.

1. **Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I, pada pelaksanaan siklus II diharapkan lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya, sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari jum’at tanggal 08 Agustus 2014 dalam waktu satu kali pertemuan selama 5 jam pelajaran (5 x 35 menit) pada pukul 12.30 - 16.00.

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan, peneliti memberikan lembar observasi implementasi RPP dalam KBM kepada observer (wali kelas IV) untuk menilai dan mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan. Berikut adalah gambaran proses siklus II.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal peneliti masuk kelas dan mengucapkan salam, menyuruh peserta didik untuk berdo’a dan mengabsen kehadiran peserta didik setelah itu peneliti melakukan kegiatan apersepsi yang diikuti dengan menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti disiklus II ini peneliti mengulang kembali materi mengenai pembelajaran 2 yaitu tentang rumah adat suku dayak Kalimantan dan rumah ada Riau, jenis sudut dan tarian pakarena. Saat menjelaskan guru mennggunakan media gambar untuk mempermudahkan pemahaman siswa.

Peniliti : “Anak-anak apa kalian masih ingat gambar yang ada di papan tulis ini?”.

Siswa : “ Tahu bu, itu gambar rumah panjang dan rumah lontik”.

Peneliti : “Iya benar, ini gambar rumah adat suku Dayak Kalimantan (rumah panjang) dan rumah adat Riau (rumah lontik).”

Peneliti : “ Anak-anak coba kalian perhatikan rumah adat yang ada di gambar, coba sebutkan ada berapa jenis sudut yang ada”.

Siswa : “Ada tiga Bu, sudut lancip,siku-siku dan tumpul”.

Peneliti : “Iya, jawaban kalian benar”.

Setelah guru menjelaskan materi kepada siswa, selanjutnya guru membimbing siswa dengan memberikan soal LKS kepada setiap peserta didik. Dengan bimbingan guru peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik.

Peserta didik ditugaskan untuk menyelesaikan tugas individu dengan mengisi soal LKS. Setelah peserta didik menyelasaikan soal LKS peserta didik diarahkan untuk membuat kelompok, dan kelompok yang dibuat berdasarkan kelompok pembelajaran sebelumnya yaitu dibagi menjadi 10 kelompok. Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan LKK perwakilan kelompok mempresentasikan jawabannya. Satu persatu kelompok mempresentasikan pekerjaannya sedangkan kelompok lain menanggapi dan bertanya bila ada yang tidak dipahami.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan soal evaluasi kepada siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi siswa pada pembelajaran 2.

Setelah itu peneliti dan siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan peneliti bertanya jawab dengan siswa bila ada materi yang tidak dimengerti.

1. **Analisis dan Refleksi Siklus II**
2. Data hasil observasi perencanaan pembelajaran siklus II

Dalam perencanaan pembelajaran pada siklus II peneliti sudah mampu menguasai langkah-langkah dari yang sudah direncanakan, aspek-aspek yang diamati sudah bisa dikuasai sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya atau hasil yang diperoleh dari siklus II sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Nilai hasil observasi perencanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**

**Lembar Observasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda) |  |  |  | √ |  |
| 2 | Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakter siswa. |  |  |  | √ |  |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematis, materi dan alokasi waktu. |  |  |  | √ |  |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakter peserta didik) |  |  |  | √ |  |
| 5 | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup) |  |  |  | √ |  |
| 6 | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi atau metode dan alokasi waktu pada setia tahap. |  |  |  | √ |  |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran. |  |  | √ |  |  |
| 8 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci dan pedoman pedoman penskoran) |  |  |  |  | √ |
| **Skor** | | **32** | | | | |
| **Rata-rata** | | **4** | | | | |
| **Persentase** | | **80%** | | | | |

**Hasil Observasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

|  |
| --- |
| = 4 (Baik) |

Berdasarkan tabel 4.9 aspek yang diamati dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Pada siklus II perolehan rata-rata 4 atau hasil sebanyak 80% dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah meningkat dibandingkan pada siklus I.

1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peneliti sudah mampu menguasai langkah-langkah dari yang sudah direncanakan, aspek-aspek yang diamati sudah bisa dikuasai sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya atau hasil yang diperoleh dari siklus II sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Nilai hasil observasi perencanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**

**Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran**

**Pada Sikus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator/Aspek yang Diamati** | **Skor** | | | | | | | | |
| **1** | | **2** | | **3** | | **4** | | **5** |
| **I.** | **Prapembelajaran** |  | |  | |  | |  | |  |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  | |  | |  | |  | | √ |
| 2. | Melakukan kegiatan apersepsi |  | |  | |  | | √ | |  |
| 3. | Melibatkan siswa saat melakukan apersepsi |  | |  | |  | | √ | |  |
| 4. | Mengkondisikan siswa |  | |  | |  | |  | | √ |
| 5. | Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran dengan jelas |  | |  | |  | | √ | |  |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  | | | | | | | | |
| 1. | Menjelaskan materi tentang keberagaman budaya bangsaku |  |  | |  | |  | | √ | |
| 2. | Melaksanakan pembelajaran secara klasikal dan kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa |  |  | |  | | √ | |  | |
| 3. | Menjelaskan tentang petunjuk kegiatan yang harus dikerjakan saat kegiatan pembelajaran atau saat siswa bekerja kelompok dengan jelas |  |  | |  | | √ | |  | |
| 4. | Menjelaskan tentang cara penggunaan media/ alat peraga dengan jelas. |  |  | |  | |  | | √ | |
| 5. | Membimbing dan mengarahkan pertanyaan-pertanyaan peserta didik |  |  | |  | |  | | √ | |
| 6. | Menumbuhkan dan meningkatkan interaksi antar siswa |  |  | |  | | √ | |  | |
| 7. | Memotivasi siswa saat proses pembelajaran. |  |  | |  | | √ | |  | |
| 8. | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran |  |  | |  | | √ | |  | |
| 9. | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya |  |  | |  | | √ | |  | |
| 10. | Menanggapi secara positif apa yang ditanyakan, dijawab, dan dikomentari oleh siswa |  |  | |  | |  | | √ | |
| **III.** | **Penutup** |  | | | | | | | | |
| 1. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  | |  | |  | | √ | |
| 2. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  |  | |  | |  | | √ | |
| **Jumlah** | | **76** | | | | | | | | |
| **Rata-rata** | | **4,47** | | | | | | | | |
| **Persentase** | | **89,41%** | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.11 aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata 4,47 atau hasil sebanyak 89,41% dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah meningkat dibandingkan pada pelaksanaan siklus I.

1. Data Hasil Nilai Kelompok Siklus II

Dalam pembelajaran 2 dengan menggunakan model *inqury terbimbing* terdapat nilai rata-rata pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.

Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah yang memiliki kriteria masing-masing seperti pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.12 Nilai Kelompok Pada Siklus II**

**Rubrik Diskusi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Kriteria** | | | | | | | | | | | |
| **Mendengarkan** | | | **Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah,suara)** | | | **Partisifasi (menyampaikan ide, pikiran, perasaan)** | | | **Keruntutan berbicara** | | |
| **BS**  **(3)** | **C**  **(2)** | **BL**  **(1)** | **BS**  **(3)** | **C**  **(2)** | **BL**  **(1)** | **BS**  **(3)** | **C**  **(2)** | **BL**  **(1)** | **BS**  **(3)** | **C**  **(2)** | **BL**  **(1)** |
| 1.  - Meyfa  - Azka  -Rivani  -Arif |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 2.  -salsa  - dewi  -marsel  -Rangga |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 3.  - Wahyu  -Yoga  -heru  -siti | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 4.  - nabila  - ovi  -Gilang | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 5.  - fitria  -rosinta  -dinar  -Rian |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |
| 6.  -zethya  -agung  -suci | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 7.  - Vania  -Repa N  -Nuri  -Prastha | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 8.  -Nosa  -Diyas  -Adi  -Giesyalwa | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 9.  -Pegi  -Dea  -Adit  -Rubi |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 10.  -nanda  -reva  -rizki  -luigi | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |

**Tabel 4.13**

**Keterangan Rubik Diskusi Siklus 1I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Bagus sekali | Cukup | Berlatih lagi |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  (3) | Mendengarkan teman yang sedang berbicara namun masih sering diingatkan  (2) | Masih perlu diingatkan ketika teman berbicara  (1) |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  (3) | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  (2) | Membutuhkan bantuan dalam bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  (1) |
| Partisipasi (menyampaikan ide, prasaan, pikiran) | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi, merespon sesuai dengan topik.  (3) | Merespon sesuai dengan topik. Isi gagasan kurang menginspirasi teman.  (2) | Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung  (1) |
| Keruntutan berbicara | Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir  (3) | Menyampaikan pendapat secara runtut tapi belum konsisten.  (2) | Masih perlu berlatih untuk menyampaikan pendapat  (1) |

|  |
| --- |
|  |

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang skor** | **Kategori** |
| 8.0 -10.0 | Sangat baik |
| 7.0 – 7.9 | Baik |
| 6.0 – 6.9 | Sedang |
| 5.0- 5.9 | Kurang |
| < 4.0 | Sangat kurang |

Dari tabel 4.13 data lembar kerja kelompok pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut :

1. Kelompok satu, dikategorikan sebagai kelompok baik dengan nilai 7,5
2. kelompok dua, dikategorikan sebagai kelompok baik dengan nilai 7,5
3. kelompok tiga, dikategorikan sebagai kelompok sangat baik dengan nilai 8,3
4. kelompok empat, dikategorikan sebagai kelompok sangat baik dengan nilai 8,3
5. kelompok lima, dikategorikan sebagai kelompok sedang dengan nilai 6,6
6. kelompok enam, dikategorikan sebagai kelompok baik dengan nilai 7,5
7. kelompok tujuh, dikategorikan sebagai kelompok baik dengan nilai 7,5
8. kelompok delapan, dikategorikan sebagai kelompok baik dengan nilai 7,5
9. kelompok sembilan, dikategorikan sebagai kelompok baik dengan nilai 7,5
10. kelompok sepuluh, dikategorikan sebagai kelompok sangat baik dengan nilai 9,1

Berdasarkan data di atas yang diperoleh hasil diskusi yang menunjukan kategori sangat baik yaitu kelompok 10 dengan skor 9,1. ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan dibandingkan pada siklus I.

1. Data Hasil Tes dalam Tugas Individu Pada Siklus II

Pada tes siklus I peserta didik kelas IV SDN Citepus 1 yang berjumlah 41 orang yang telah mencapai KKM sebanyak 12 orang atau sebesar 29,27%, dan yang belum mencapai KKM adalah 29 siswa atau sebesar 70,73%. Sedangkan pada siklus II hasil tes peserta didik sudah mencapai target yang diharapkan. Ini berarti ada peningkatan yang mencapai KKM atau yang tuntas 34 siswa atau dengan presentase 82,93% sedangkan yang belum tuntas 7 siswa atau mencapai 17,07% ini menunjukkan bahwa siklus II lebih meningkat dari pada siklus I. Dibawah ini dapat dilihat tabel hasil tes peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Data Hasil Test Peserta Didik pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan** | |
| **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1. | Azka Adrian .Y | 70 | 100 | √ |  |
| 2. | Camelia T. A | 70 | 80 | √ |  |
| 3. | Dewi Saprani | 70 | 85 | √ |  |
| 4. | Dinan Alif | 70 | 65 |  | √ |
| 5. | Diyas Harry .F | 70 | 100 | √ |  |
| 6. | Fitria Zeniliani | 70 | 100 | √ |  |
| 7. | Heru Sulistyo | 70 | 80 | √ |  |
| 8. | Giesyalwa | 70 | 100 | √ |  |
| 9. | Gilang Ramadan | 70 | 40 |  | √ |
| 10. | Marsel | 70 | 85 | √ |  |
| 11. | Luigi Putra .N | 70 | 85 | √ |  |
| 12. | Maulana Agung | 70 | 85 | √ |  |
| 13. | Meyfa .S | 70 | 80 | √ |  |
| 14. | M. Arif Febrian | 70 | 85 | √ |  |
| 15. | M. Rivaldi | 70 | 60 |  | √ |
| 16. | Nabila Khairunisa | 70 | 80 | √ |  |
| 17. | Nanda Aulia | 70 | 85 | √ |  |
| 18. | Nosa Agustin | 70 | 80 | √ |  |
| 19. | Nuri Faridan | 70 | 80 | √ |  |
| 20. | Ovi Andini | 70 | 85 | √ |  |
| 21. | Prastha Maulana | 70 | 60 |  | √ |
| 22. | Pegi Januar | 70 | 85 | √ |  |
| 23. | Raden Rangga | 70 | 100 | √ |  |
| 24. | Repa Nur Azizah | 70 | 100 | √ |  |
| 25. | Reva April. R | 70 | 85 | √ |  |
| 26. | Rian Septian | 70 | 60 |  | √ |
| 27. | Rival Haerul .M | 70 | 80 | √ |  |
| 28. | Rivani Febrianti | 70 | 75 | √ |  |
| 29. | Rizki Julianto | 70 | 65 |  | √ |
| 30. | Rosinta patwa .R | 70 | 80 | √ |  |
| 31. | Rubina Diandra | 70 | 65 |  | √ |
| 32. | Salsa Soraya | 70 | 80 | √ |  |
| 33. | Shinta Dea .L | 70 | 85 | √ |  |
| 34. | Siti Nuraisyah | 70 | 100 | √ |  |
| 35. | Suciati | 70 | 85 | √ |  |
| 36. | Vania Nanda.L | 70 | 100 | √ |  |
| 37. | Wahyu Rahmat | 70 | 100 | √ |  |
| 38. | Zethya Aulia .K | 70 | 100 | √ |  |
| 39. | Adi Irawan | 70 | 80 | √ |  |
| 40. | Adhitya M. P | 70 | 85 | √ |  |
| 41. | Yoga Ramdhan | 70 | 85 | √ |  |
| **Jumlah** | | | 3395 | 34 | 7 |
| **Rata-rata** | | | 82,80 |  |  |
| **Persentase** | | |  | 82,93% | 17,07% |

Data tabel di atas dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Diagram 4.3**

**Data Hasil Test Peserta Didik pada Siklus II**

1. Data skala Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran Tematik Siklus II

**Tabel 4.15**

**Data Skala Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Kriteria dalam Sikap Rasa Ingin Tahu** | | | | | | | | | | | | | | | | **Skor** |
| **Memiliki Inisiatif dan Antusias saat Proses Pembelajaran** | | | | **Keikut sertaan Siswa dalam Diskusi** | | | | **Merespon dan Memperhatikan Guru saat Pembelajaran** | | | | **Menjawab Pertanyaan**  **dan Mengajukan Pertanyaan** | | | |
| **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M**  **(4)** | **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M (4)** | **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M (4)** | **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M (4)** |
| 1 | Azka A. |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 3,75 |
| 2 | Camelia |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,5 |
| 3 | Dewi S. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 4 | Dinan |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,5 |
| 5 | Diyas H. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 6 | Fitria Z. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 3,5 |
| 7 | Heru S. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 3,75 |
| 8 | Giesyalwa |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 9 | Gilang |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 3,75 |
| 10 | Marsel |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 2 |
| 11 | Luigi P. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,25 |
| 12 | Maulana |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 13 | Meyfa .S |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,25 |
| 14 | M. Arif |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,75 |
| 15 | Rivaldi |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 2 |
| 16 | Nabila .K |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,5 |
| 17 | Nanda |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 18 | Nosa A. |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 2,25 |
| 19 | Nuri |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 3,75 |
| 20 | Ovi A. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 3,25 |
| 21 | Prastha |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 22 | Pegi J. |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3 |
| 23 | Raden R. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 24 | Repa Nur |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 25 | Reva A. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 26 | Rian |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 2 |
| 27 | Rival |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,25 |
| 28 | Rivani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3 |
| 29 | Rizki | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 1 |
| 30 | Rosinta |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,5 |
| 31 | Rubina |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 2,25 |
| 32 | Salsa |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 33 | Shinta |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 34 | Siti N. |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 35 | Suciati |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 3,75 |
| 36 | Vania |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 37 | Wahyu |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 38 | Zethya A |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| 39 | Adi I. |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,5 |
| 40 | Adhitya |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,25 |
| 41 | Yoga |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 4 |
| **Jumlah** | | 1 | 5 | 15 | 20 | 1 | 4 | 11 | 25 | 1 | 5 | 12 | 23 | 1 | 4 | 5 | 31 | 141,25 |
| **Presentase** | | 2,44% | 12,20% | 36,58% | 48,78% | 2,44% | 9,76% | 26,83% | 60,97% | 2,44% | 12,20% | 29,27% | 56,10% | 2,44% | 9,76% | 12,20% | 75,60% | Rata-rata  3,44 |

Berdasarkan table 4.15 di atas diperoleh gambaran skala sikap rasa ingin tahu pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

1. Pada kriteria I (memiliki inisiatif dan antusias saat proses pembelajaran), hasil yang diperoleh yaitu 1 siswa atau 2,44% belum terlihat, 2 siswa atau 12,20% mulai terlihat, 15 siswa atau 36,58% mulai berkembang, dan 20 siswa atau 48,78% membudaya.
2. Pada kriteria II (keikut sertaan siswa dalam diskusi**),** hasil yang diperoleh yaitu 1 siswa atau 2,44% belum terlihat, 4 siswa atau 9,76% mulai terlihat, 11 siswa atau 26,83% mulai berkembang, dan 25 atau 60,97% membudaya.
3. Pada kriteria III (merespon dan memperhatikan guru saat pembelajaran**),** hasil yang diperoleh yaitu 1 siswa atau 2,44% belum terlihat, 5 siswa atau 12,20% mulai terlihat, 12 siswa atau 29,27% mulai berkembang, dan 23 atau 56,10% membudaya.
4. Pada kriteria IV (menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan**),** hasil yang diperoleh yaitu 1 siswa atau 2,44% belum terlihat, 4 siswa atau 9,76% mulai terlihat, 5 siswa atau 12,20% mulai berkembang, dan 31 siswa atau 75,60% membudaya.

Data perolehan sikap rasa ingin tahu siswa bisa dilihat pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.4**

**Data Skala Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Siklus II**

Berdasarkan diagram 4.4 maka dapat dilihat bahwa skala sikap siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan siklus II. Pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 1,69 dengan kategori kurang pada siklus II diperoleh rata-rata 3,44 dengan kategori sangat baik.

1. Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Pada Siklus II

**Tabel 4.16**

**Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Perilaku yang Dinilai** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **Kerjasama** | | | | **Keaktifan** | | | | **Ketekunan** | | | | **Kesistematisan Kerja Kelompok** | | | | **Perhatian** | | | | |
| **B** | **C** | **K** | **KS** | **B** | **C** | **K** | **KS** | **B** | **C** | **K** | **KS** | **B** | **C** | **K** | **KS** | **B** | **C** | **K** | **KS** |
| 1. | Azka Adrian .Y | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 2. | Camelia T. A | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 3. | Dewi Saprani | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
| 4. | Dinan Alif |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 5. | Diyas Harry .F | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 6. | Fitria Zeniliani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 7. | Heru Sulistyo | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 8. | Giesyalwa |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 9. | Gilang Ramadan |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 10. | Marsel |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |
| 11. | Luigi Putra .N | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 12. | Maulana Agung | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 13. | Meyfa .S |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 14. | M. Arif Febrian | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 15. | M. Rivaldi |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 16. | Nabila .K | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 17. | Nanda Aulia | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 18. | Nosa Agustin |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 19. | Nuri Faridan |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 20. | Ovi Andini | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 21. | Prastha Maulana |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |
| 22. | Pegi Januar |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 23. | Raden Rangga | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 24. | Repa Nur .A |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 25. | Reva April. R | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 26. | Rian Septian |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 27. | Rival Haerul .M | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 28. | Rivani Febrianti |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 29. | Rizki Julianto |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 30. | Rosinta patwa .R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 31. | Rubina Diandra | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |
| 32. | Salsa Soraya | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 33. | Shinta Dea .L | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 34. | Siti Nuraisyah | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 35. | Suciati | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 36. | Vania Nanda.L |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 37. | Wahyu Rahmat | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 38. | Zethya Aulia .K | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 39. | Adi Irawan |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| 40. | Adhitya M. P | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 41. | Yoga Ramdhan | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |
| **Jumlah** | | 24 | 16 | 1 | 0 | 29 | 11 | 1 | 0 | 23 | 16 | 2 | 0 | 20 | 20 | 1 | 0 | 31 | 9 | 1 | 0 |
| **Persentase Total**  **Aktivitas Siswa** | | **Baik** | | | | | **127/205 x 100% = 61,95%** | | | | | | | | | | | | | | |
| **Cukup** | | | | | **72/205 x 100% = 35,12%** | | | | | | | | | | | | | | |
| **Kurang** | | | | | **6/205 x 100% = 2,93%** | | | | | | | | | | | | | | |
| **Kurang sekali** | | | | | **0/205 x 100% = 0%** | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.16 mengenai hasil aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah ada peningkatan dibandingkan pada siklus I yang termasuk kategori baik mencapai 61,95%, yang termasuk kategori cukup mencapai 35,12%, yang kategori kurang mencapai 2,93%, sedangkan yang kategori kurang sekali mencapai 0%. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan.

1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pembahasan yang akan peneliti bahas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan sikap peserta didik.

1. **Perencanaan Pembelajaran**

Pada siklus I penelitian masih kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran inquiry terbimbing hal ini dapat dilihat dari kinerja guru sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai target, yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan RPP, menyusun alat pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi yang dilakukan untuk mengetahui kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa penilaian RPP pada siklus I dengan presentase 62,5% dengan krteria sedang, sedangkan pada siklus II dengan presentase 80% dengan kategori baik. Rekapitulasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4.5**

**Rekapitulasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada pembelajaran siklus I sebagian siswa masih kurang aktif terlihat dari hasil observasi siswa tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran, karena siswa masih merasa belum bisa menyesuaikan dengan penggunaan model pembelajaran inquiry terbimbing dimana pada pembelajaran biasanya guru hanya memberikan pembelajaran secara klasikal dengan menjelaskan materi pembelajaran secara ceramah, kemudian guru memberikan evaluasi tanpa mengetahui sampai mana tingkat pemahaman materi yang siswa kuasai. Pada siklus ini siswa merasa bisa memahami pertanyaan yang dibimbing guru sehingga menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan atau materi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat dibanding pada awal penelitian.

Pada tahap pelaksanaan siklus I masih banyak siswa yang malu-malu dalam melakukan pembelajaran model inquiry terbimbing, dan dalam kegiatan akhir guru hanya menyimpulkan saja seharusnya memberikan tindak lanjut yaitu dengan memberikan PR. Hal ini bisa meyebabkan pembelajaran di kelas kurang berhasil dan ketika mengadakan penilaian dengan memberikan soal pada pembelajaran siklus I sebagian siswa masih kurang memahami terlihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran, sikap rasa ingin tahu siswapun masih kurang menonjol pada saat pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan siklus II dapat dilihat dengan jelas bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebelum siklus II adalah 57,31 atau dengan persentasi hasil siswa yang tuntas 29,27% dan yang belum tuntas 70,73% dan pada siklus II lebih meningkat lagi dengan hasil rata-rata 82,93 dengan persentasi peningkatan siswa yang tuntas 82,93% dan yang belum tuntas 17,07% pada siklus II ini sudah meningkat dibandingkan pada siklus I.

**Diagram 4.6**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada siklus I dan II**

Berdasarkan diagram di atasdapat dilihat dengan jelas bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 57,31 atau dengan persentasi hasil siswa yang tuntas 29,27% dan yang belum tuntas 70,73% dan pada siklus II lebih meningkat lagi dengan hasil rata-rata 82,93 dengan persentasi peningkatan siswa yang tuntas 82,93% dan yang belum tuntas 17,07%. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II dengan penggunaan model inquiry terbimbing dengan menggunakan media gambar.

1. **Skala Sikap Peserta didik**

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan sikap rasa ingin tahu pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2 mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada Siklus I diperoleh dengan rata-rata 1,69. Sedangkan pada siklus II diperoleh dengan rata-rata 3,44. Ini artinya pada siklus II sudah ada peningkatan dibandingkan siklus I. Hal tersebut tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan menggunakan media gambar merupakan suatu alternatif model pembelajaran dalam tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peggunaan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2. Ini terlihat pada siklus I rata-rata sikap rasa ingin tahu siswa 1,69. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 3,44. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram rekapitulasi skala sikap siswa dibawah ini:

**Diagram 4.7**

**Rekapitulasi Skala Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa**

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *inquiry terbimbing* dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada pembelajaran tematik dengan tema indahnya kebersamaan di kelas IV SDN Citepus 1, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *inquiry terbimbing* dengan menggunakan media gambar dapat diketahui bahwa penilaian RPP pada siklus I dengan presentase 62,5% dengan krteria sedang, sedangkan pada siklus II dengan presentase 80% dengan kategori baik.
2. Proses pembelajaran tematik di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry terbimbing* dengan media gambar memberikan hasil proses pembelajaran yang bermakna. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan respon siswa terhadap pembelajaran tematik. Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry terbimbing* dengan menggunakan media gambar. Penggunaan model pembelajaran *inquiry terbimbing* dengan media gambar ternyata dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran tematik.
3. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry terbimbing* dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu. Peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran tematik ternyata berpengaruh terhadap kemampuan sikap siswa dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan. Pada siklus I kemampuan sikap rasa ingin tahu siswa dengan rata-rata 1,69. Sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,44. Ini artinya penggunaan model pembelajaran *inquiry terbimbing* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru
2. Memberikan bimbingan atas kesulitan yang dialami oleh siswa baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Membentuk suasana pembelajaran yang tidak membosankan untuk siswa.
4. Guru hendaknya melakukan persiapan dan perencanaan yang matang ketika menggunakan modelpembelajaran *inquiry terbimbing,* sehingga model pembelajaran ini dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan harapan.
5. Bagi Siswa
6. Pada saat pembelajaran siswa diharapkan tidak selalu bergantung kepada guru.
7. Hendaknya siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
8. Siswa dapat menggali informasi dengan cara banyak membaca buku dan berdiskusi dengan teman.
9. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki peranan penting terhadap kebijakan sekolah. Oleh karena itu, sekolah hendaknya menyiadakan sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan sekolah.

1. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dahlan, Uduy. (2009). *Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Menumbuhkan Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS.* Skripsi UPI Bandung: Tidak Diterbitkan

Hernawan, Herry, dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran SD.* Bandung: UPI PRESS

Kuhithau dan carol. (2006). *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.* (Online):

(Diakses dari [http://guruidaman.blogspot.com/2012/07/model-pembelajaran-inkuiri terbimbing.html](http://guruidaman.blogspot.com/2012/07/model-pembelajaran-inkuiri%20terbimbing.html) pada tanggal 23/05/2014 pukul 21:25)

Muslich, Masnur. 2009. *PTK Itu Mudah.* Jakarta: Bumi Aksara

Putra, Sitiatava. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains.* Jogjakarta: DIVA Press

Rahman, Arip. (2008). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Melalui Model Pembelajaran Paikem*. Skripsi Universitas Pasundan Bandung: Tidak diterbitkan

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana

Sani, Abdullah. (2013). *Inovasi pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Suryobroto. (2009). *Inkuiri Terbimbing.* (Online):

<https://www.google.co.id/search?q=keunggulan+dan+kelemahan+inkuiri+terbimbing&ie> (Diakses pada pukul 22:12 tanggal 09/06/2014)

Sudirman. (2012). *Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.* (Online). Tersedia:

<http://downloadgratisarea.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-inkuiri-terbimbing.html> (Diakses pukul 21:04 tanggal 08/05/2014)

Sukiyadi, Didi, dkk. ( 2006 ). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung: UPI PRESS

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wulandari, Retno. (2012).  *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Pertumbuhan Tumbuhan.* Skripsi UPI Bandung: Tidak Diterbitkan